

**ANALISIS ALIRAN RANTAI PASOK TEBU
DI PT SINERGI GULA NUSANTARA PABRIK GULA CINTA
MANIS DI DESA KETIAU KECAMATAN LUBUK KELIAT
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh
KURNIAWAN PANGESTU**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

**ANALISIS ALIRAN RANTAI PASOK TEBU
DI PT SINERGI GULA NUSANTARA PABRIK GULA CINTA
MANIS DI DESA KETIAU KECAMATAN LUBUK KELIAT
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh
KURNIAWAN PANGESTU**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

MOTTO :

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah” (Ayu Estiningtyas)

Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu Skripsi ini ku persembahkan Kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sugito dan Ibunda Anita Maria Suhartini yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.*
- ❖ Terima kasih kepada semua Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.*
- ❖ Almamater Tercinta.*

RINGKASAN

KURNIAWAN PANGESTU “Analisis Aliran Rantai Pasok Tebu Di PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis Di Desa Ketiau Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir”. (Dibimbing Oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem aliran rantai pasok tebu yang diterapkan oleh PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis dalam memenuhi kebutuhan bahan baku produksi gula, baik yang berasal dari kebun perusahaan maupun dari petani tebu rakyat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* (sengaja). Informan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Sinergi Gula Nusantara sebanyak 3 orang dan untuk petani tebu rakyat diambil responden sebanyak 7 petani tebu rakyat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menganalisis Data dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem aliran barang dimulai dari panen tebu oleh tenaga kerja lokal, lalu dimuat ke truk milik petani, mandor, atau warga sekitar untuk dikirim ke Pabrik Gula Cinta Manis sesuai jadwal yang ditentukan. Pengangkutan bergantung pada jarak dan kondisi jalan, dengan sistem pemuatan per ikat atau per ton. Sistem Aliran informasi berjalan dua arah antara petani dan Pabrik Gula, mencakup jadwal kirim, hasil timbang, rendemen, dan pembayaran. Informasi ini disampaikan melalui sistem administrasi Pabrik Gula dan komunikasi langsung. Biaya transportasi dan tenaga terbang dihitung berdasar jarak melalui aplikasi peta digital. Sistem aliran uang mengikuti sistem bagi hasil natura gula, yakni 66% untuk petani dan 34% untuk Pabrik Gula. Pembayaran dilakukan dua tahap berdasarkan rendemen sementara dan final, dengan potongan biaya upah terbang (Rp85.000/ton), upah tenaga impor (Rp18.500/ton), upah jasa terbang (Rp10.500/ton), dan ongkos angkut (Rp42.644/ton), semuanya dibayar mayoritas melalui transfer bank secara akuntabel.

SUMMARY

KURNIAWAN PANGESTU “Analysis of Sugarcane Supply Chain Flow at PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis in Ketiau Village, Lubuk Keliat Subdistrict, Ogan Ilir Regency” (Supervised by **HARNIATUN ISWARINI** and **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

This study aims to determine the sugarcane supply chain system implemented by PT Sinergi Gula Nusantara Cinta Manis Sugar Factory in meeting the needs of raw materials for sugar production, both from company plantations and from smallholder sugarcane farmers. The research method used is a survey method. The sampling method used in this study is the Purposive Sampling method (intentionally). Informants in this study were 3 employees of PT. Sinergi Gula Nusantara and 7 smallholder sugarcane farmers were taken as respondents. Data collection methods used in this study were observation, interviews and documentation. Data processing methods used were data reduction, data presentation and drawing conclusions. Analyzing Data using a Qualitative Descriptive approach. The results of the study show that the flow system of goods starts from the harvest of sugarcane by local workers, then loaded into trucks owned by farmers, foremen, or local residents to be sent to the Cinta Manis Sugar Factory according to the specified schedule. Transportation depends on the distance and road conditions, with a loading system per bundle or per ton. The information flow system runs in two directions between farmers and the Sugar Factory, including delivery schedules, weighing results, yields, and payments. This information is conveyed through the Sugar Factory's administration system and direct communication. Transportation and felling labor costs are calculated based on distance through a digital map application. The cash flow system follows a natural profit-sharing system for sugar, namely 66% for farmers and 34% for the Sugar Factory. Payments are made in two stages based on interim and final yields, with deductions for felling wages (IDR. 85,000/ton), import labor wages (IDR. 18,500/ton), felling service fees (IDR. 10,500/ton), and transportation costs (IDR. 42,644/ton), all paid mostly through accountable bank transfers.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS ALIRAN RANTAI PASOK TEBU DI PT SINERGI
GULA NUSANTARA PABRIK GULA CINTA MANIS DI DESA
KETIAU KECAMATAN LUBUK KELIAT
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

KURNIAWAN PANGESTU

412019059

Telah dipertahankan pada ujian 29 Agustus 2025

Pembimbing Utama,



(Harniatun Iswarini, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,



(Puri Pratami AN, SP., M.Si)

Palembang, 9 September 2025

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Dr. Helmizuryani, S.Pi., M.Si)

NIDN/NBM. 0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurniawan Pangestu
Tempat/Tanggal Lahir : Kayu Agung, 09 Agustus 2001
NIM : 412019059
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Mengatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 22 Agustus 2025



(Kurniawan Pangestu)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Aliran Rantai Pasok Tebu Di PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis Di Desa Ketiau Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir**”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada **Ibu Harniatun Iswarini, S.P., M.Si** selaku Pembimbing Utama & **Ibu Puri Pratami Ardina Ningrum, S.P., M.Si** selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, September 2025

Penulis

RIWAYAT HIDUP

KURNIAWAN PANGESTU dilahirkan di Kayu Agung, 09 Agustus 2001, merupakan anak ke empat dari Ayahanda Sugito dan Ibunda Anita Maria Suhartini.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2013 di SD Cinta Manis, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2016 di SMP Negeri 1 Tanjung Raja, Sekolah Menengah Atas Tahun 2019 di SMA Negeri 2 Tanjung Raja. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Tahun 2019 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Juli sampai Agustus 2023 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis dan pada bulan Juli sampai Agustus 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Pada bulan April 2025 penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Aliran Rantai Pasok Tebu Di PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis Di Desa Ketiau Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Tebu	12
2.2.2 Konsepsi Petani Rakyat	13
2.2.3 Konsepsi Pengadaan Bahan Baku (<i>Procurement</i>)	14
2.2.4 Konsepsi Pemasok (<i>Supplier</i>)	16
2.2.5 Konsepsi Proses Produksi	17
2.2.6 Gambaran Umum Gula	18
2.2.7 Konsepsi Distributor	18
2.2.8 Konsepsi Rantai Pasok (<i>Supply Chain</i>)	19
2.3 Model Pendekatan	24
2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Tempat dan Waktu	26
3.2 Metode Penelitian	26
3.3 Metode Penarikan Contoh	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Gambaran Umum PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis	30
4.1.2 Identitas Responden (Petani Tebu Desa Ketiau).....	31
4.1.3 Identitas Responden (Karyawan PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis)	33

4.1.4 Sistem aliran rantai pasok tebu yang diterapkan oleh PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis dalam memenuhi kebutuhan bahan baku produksi gula, baik yang berasal dari kebun perusahaan maupun dari petani tebu rakyat	35
4.1.4.1 Sistem Aliran Barang	36
4.1.4.2 Sistem Aliran Informasi	38
4.1.4.3 Sistem Bagi Hasil Natura (Gula)	42
4.2 Pembahasan	44
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
DAFTAR LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Perkebunan Tebu di Indonesia Tahun 2023	3
2. Hasil Produksi Tanaman Tebu di Sumatera Selatan Tahun 2023	4
3. Data Luas Lahan Perkebunan Tebu PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis Tahun 2021-2024	5
4. Data Produksi Tebu PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis Dalam Tahun 2021-2024	6
5. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	11
6. Siklus Perubahan PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis	31
7. Umur Responden Petani Tebu Di Desa Ketiau	32
8. Lama Usahatani Petani Tebu Responden Di Desa Ketiau	32
9. Umur Responden Karyawan PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis Di Desa Ketiau	33
10. Masa Kerja Karyawan PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Tanaman Tebu	12
2. Simpul (<i>Nodes</i>) dan links pada <i>Supply Chain</i>	21
3. Diagramatik Analisis Rantai Pasok Tebu Di PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis Di Desa Ketiau Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta lokasi penelitian	54
2. Identitas Responden	55
3. Struktur Organisasi Perusahaan	56
4. Hasil Wawancara Kuisisioner Petani dan Karyawan	57
5. Dokumentasi Penelitian Pada PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis	84
6. Surat Selesai Penelitian	87

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu merupakan sumber utama produksi gula. Gula merupakan kebutuhan primer yang permintaannya selalu meningkat setiap tahunnya. Kendala yang masih dihadapi industri gula adalah produksi gula yang masih rendah dari kebutuhan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka budidaya tebu merupakan salah satu prioritas utama dalam bidang pertanian karena peranannya yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gula nasional (Arista dkk., 2015).

Perkebunan tebu di Indonesia menurut pemanfaatannya terbagi menjadi perkebunan besar (PB) dan perkebunan rakyat (PR). Perkebunan besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (BPN) dan Perkebunan Besar Swasta. Perkebunan tebu tersebar di sepuluh provinsi di Indonesia, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung Jawa Barat, Jawa Tengah, di Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan dan Gorontalo (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tebu merupakan tanaman perkebunan semusim yang tergolong dalam tanaman rumput-rumputan. Tanaman tebu dapat dikatakan sebagai tanaman yang unik karena terdapat kandungan zat gula pada batangnya. Karena termasuk tanaman semusim maka tanaman tebu dapat dipanen setelah 10 atau 12 bulan (Setyawati & Wibowo, 2019). Tebu merupakan elemen penting penggerak perekonomian nasional, karena melibatkan banyak komponen (petani tebu, pabrik gula, perusahaan penyedia saprodi, pedagang, konsumen makanan atau minuman). Tanaman tebu juga digunakan sebagai bahan baku utama dalam industri gula. Perkembangan industri gula memiliki peran penting tidak hanya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tetapi juga dalam meningkatkan devisa negara. Tanaman tebu juga berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan penyediaan lapangan kerja (Prasetyo dkk., 2019).

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia. Sejak zaman kolonial Belanda, tebu telah menjadi komoditas perdagangan yang sangat signifikan dan terus berkembang di

bawah pengawasan pemerintah Indonesia, baik melalui perusahaan perkebunan milik negara maupun perusahaan swasta besar. Selain itu, petani rakyat juga aktif dalam bercocok tanam tebu berkat kebijakan seperti Tebu Rakyat Intensifikasi yang mengatur rotasi lahan tanam. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), luas area perkebunan tebu di Indonesia mencapai 449.008 hektar pada tahun 2021, mengalami peningkatan sekitar 7,16% dibandingkan tahun sebelumnya. Rincian luas tanaman tebu meliputi perkebunan besar yang dimiliki oleh negara dengan luas 59.384 hektar dan perkebunan yang dimiliki oleh petani rakyat dengan luas 51.100 hektar (Badan Pusat Statistik, 2022).

Gula sebagai salah satu produk utama tebu di Indonesia, merupakan komoditas yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat, baik untuk konsumsi langsung maupun tidak langsung atau sebagai bahan baku industri makanan dan minuman (Amrullah, 2001). Rendaman atau kadar gula dalam tebu tidak hanya terkait dengan varietas benih dan teknologi budidaya, tetapi juga terkait dengan kebijakan/aturan dalam pengelolaan pengolahan tebu, mulai dari jadwal panen, pengangkutan, pelaporan, masa tunggu di depan pabrik, kepada manajemen. dan etos kerja sumber daya manusia (Magfiroh & Wibowo, 2019).

Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu Provinsi yang kaya akan hasil perkebunan dan memiliki keberagaman pemanfaatan hasil perkebunan. Salah satu hasil perkebunan yang dikelola dan dimanfaatkan di wilayah ini adalah hasil dari perkebunan tebu yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan gula. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) Provinsi Sumatera selatan menduduki posisi keempat perkebunan tebu terluas se indonesia yaitu 31,60 Ha setelah Provinsi Jawa Timur yaitu 227,00 Ha, Provinsi Lampung yaitu 141,20 Ha dan Provinsi Jawa Tengah yaitu 48,80 Ha. Berikut data Luas Perkebunan Tebu di Indonesia Tahun 2023:

Tabel 1. Luas Perkebunan Tebu di Indonesia Tahun 2023

Provinsi	Luas (Ha)
Aceh	-
Sumatera Utara	7,60
Sumatera Barat	-
Riau	-
Jambi	-
Sumatera Selatan	31,60
Bengkulu	-
Lampung	141,20
Kep. Bangka Belitung	-
Kep. Riau	-
DKI Jakarta	-
Jawa Barat	13,90
Jawa Tengah	48,80
DI. Yogyakarta	2,30
Jawa Timur	227,00
Banten	-
Bali	-
Nusa Tenggara Barat	3,80
Nusa Tenggara Timur	2,60
Kalimantan Barat	-
Kalimantan Tengah	-
Kalimantan Selatan	-
Kalimantan Timur	-
Kalimantan Utara	-
Sulawesi Utara	-
Sulawesi Tengah	-
Sulawesi Selatan	12,90
Sulawesi Tenggara	3,10
Gorontalo	9,80
Sulawesi Barat	-
Maluku	-
Maluku Utara	-
Papua Barat	-
Papua Barat Daya	-
Papua	-
Papua Selatan	-
Papua Tengah	-
Papua Pegunungan	-
Total	504,80

Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2023

PT Sinergi Gula Nusantara (PT SGN) atau lebih sering dikenal dengan sebutan *Sugar Co* adalah Sub Holding Komoditi Gula PTPN III (Persero) Holding Perkebunan yang ditugaskan untuk mengelola seluruh Pabrik Gula yang ada di

lingkungan PTPN Group, didirikan sebagai wujud dari salah satu proyek strategis nasional (PSN) dan adalah satu dari 88 Program Kementerian BUMN tahun 2020-2023 untuk mendukung akselerasi Program Ketahanan Pangan khususnya tercapainya swasembada gula nasional.

Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang produksi tebunya luas. Tepatnya di Desa Ketiau, Kecamatan Lubuk Keliat, Kabupaten Ogan Ilir terdapat perusahaan perkebunan yaitu Pabrik Gula Cinta Manis PT. Sinergi Gula Nusantara yang mengelola perkebunan tebu dan mengolahnya menjadi gula pasir dalam skala besar untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan gula di pasaran. Berikut merupakan data hasil Produksi Tanaman Tebu di Sumatera Selatan Tahun 2023.

Tabel 2. Hasil Produksi Tanaman Tebu di Sumatera Selatan Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)
Musi Rawas	2,20
Ogan Komering Ulu Timur	15,78
Ogan Ilir	62,36
Total	78,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2. Diatas Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan tahun 2023, diketahui bahwa produksi tanaman tebu di wilayah Sumatera Selatan masih sangat terbatas dan hanya terkonsentrasi pada beberapa daerah. Dari total 17 kabupaten/kota, hanya tiga daerah yang tercatat menghasilkan tebu, yaitu Kabupaten Musi Rawas sebesar 2,20 ton, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar 15,78 ton, dan Kabupaten Ogan Ilir sebesar 62,36 ton. Dari ketiga daerah tersebut, Kabupaten Ogan Ilir menjadi penghasil tebu terbesar dengan kontribusi sekitar 79,8% dari total produksi provinsi, sedangkan Ogan Komering Ulu Timur menyumbang 20,2% dan Musi Rawas hanya 0,03%. Sementara itu, kabupaten/kota lainnya seperti Banyuasin, Musi Banyuasin, Lahat, Palembang, dan beberapa daerah lain tidak memiliki produksi tebu pada tahun yang sama. Secara keseluruhan, total produksi tebu di Sumatera Selatan tahun 2023 hanya mencapai

78,14 ton, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi tebu di provinsi ini masih rendah dan belum merata di seluruh wilayah.

Pada Tabel 3 mengenai data luas lahan yang dimiliki PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis.

Tabel 3. Data Luas Lahan Perkebunan Tebu PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis Tahun 2021-2024

No	Area	Luas Lahan (Ha)
1	Rayon 1	2.421,8
2	Rayon 2	2.151,1
3	Rayon 3	2802,3
4	Rayon 4	3.234,5
5	Rayon 5	390,3

Sumber : PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis 2025

Pada Tabel 3 dapat dilihat Data luas lahan perkebunan tebu PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Manis yang setiap rayonnya berbeda-beda. Rayon merupakan pembagian wilayah kerja yang digunakan untuk mempermudah pengelolaan dan koordinasi dalam proses penanaman, pemeliharaan, hingga pengangkutan tebu ke pabrik gula. Setiap rayon mencakup area tertentu yang terdiri dari lahan-lahan tebu milik perusahaan PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis. Pembagian rayon ini bertujuan untuk memastikan efisiensi dalam pengelolaan bahan baku, seperti pengaturan jadwal panen, distribusi sarana produksi, dan pengawasan kualitas hasil panen.

PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis memiliki lima rayon dengan luas lahan yang berbeda. Rayon 1 seluas 2.421,8 Ha, Rayon 2 seluas 2.151,1 Ha, Rayon 3 seluas 2.802,3 Ha, Rayon 4 seluas 3.234,5 Ha, dan Rayon 5 dengan luas 390,3 Ha. Dari kelima rayon tersebut, Rayon 4 merupakan yang terbesar dengan luas 3.234,5 Ha, sedangkan Rayon 5 merupakan yang terkecil dengan luas 390,3 Ha. Pembagian rayon ini tidak hanya memudahkan perusahaan dalam merencanakan kebutuhan bahan baku sesuai kapasitas produksi, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kesinambungan pasokan tebu untuk mendukung proses produksi gula.

Konsep ini sangat erat kaitannya dengan rantai pasok, yaitu seluruh kegiatan yang melibatkan pihak-pihak terkait mulai dari produsen hingga konsumen akhir. Dalam rantai pasok, tidak hanya aliran produk yang penting, tetapi juga aliran keuangan dan informasi yang harus terkoordinasi dengan baik agar proses pemasaran produk berjalan lancar (Hadi, 2012). Oleh karena itu, pembagian rayon pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis menjadi salah satu strategi dalam mendukung integrasi dan koordinasi antar anggota rantai pasok, baik antara petani tebu rakyat maupun pihak perusahaan.

Pada Tabel 4 menunjukkan data Produksi Tebu di PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis.

Tabel 4. Data Produksi Tebu PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis Dalam Tahun 2021-2024

No	Tanggal/Tahun	Produksi (Ton)
1	1 juni 2021 - 3 november 2021	890.968,1
2	13 mei 2021- 27 september 2022	749.237,4
3	1 juni 2021 - 12 oktober 2023	708.732,9
4	31 mei 2021- 27 september 2024	768.521,8

Sumber : PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis 2025

Berdasarkan Tabel 4 data produksi tebu PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis selama periode tahun 2021 hingga 2024, terdapat fluktuasi yang cukup mencolok dalam hasil produksi setiap tahunnya. Pada tahun 2021, perusahaan mencatatkan angka produksi tertinggi, yakni sebesar 890.968,1 ton, yang dihasilkan dalam kurun waktu 1 Juni hingga 3 November. Angka ini mencerminkan kondisi produksi yang sangat optimal, kemungkinan didukung oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah serta kondisi cuaca dan operasional yang mendukung.

Namun, memasuki tahun 2022, terjadi penurunan produksi menjadi 749.237,4 ton, atau menurun sekitar 141.730,7 ton dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini cukup signifikan dan dapat mengindikasikan adanya tantangan, seperti gangguan cuaca, penurunan produktivitas tanaman tebu, atau hambatan dalam proses panen dan pengolahan.

Tren penurunan berlanjut pada tahun 2023, di mana produksi kembali mengalami penurunan menjadi 708.732,9 ton, atau berkurang 40.504,5 ton dari tahun 2022. Penurunan berkelanjutan ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi di tahun sebelumnya mungkin belum sepenuhnya tertangani, atau terdapat faktor tambahan yang memengaruhi produktivitas, seperti efisiensi pabrik yang menurun atau gangguan logistik.

Menariknya, pada tahun 2024, produksi kembali menunjukkan tren positif dengan meningkat menjadi 768.521,8 ton dalam periode 31 Mei hingga 27 September. Kenaikan ini sebesar 59.788,9 ton dibandingkan tahun 2023 menunjukkan adanya upaya perbaikan yang mulai membuahkan hasil, baik dari sisi manajemen produksi, perbaikan infrastruktur, maupun peningkatan kualitas bahan baku.

Secara keseluruhan, dinamika produksi tebu di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis selama empat tahun terakhir menggambarkan bahwa sektor ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Untuk menjaga kestabilan dan peningkatan produksi di masa mendatang, perusahaan perlu terus melakukan evaluasi terhadap sistem budidaya, efisiensi pengolahan, serta strategi adaptasi terhadap perubahan iklim dan pasar.

Permasalahan yang dihadapi PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis terutama terletak pada alur distribusi tebu yang belum berjalan dengan baik untuk mendukung produksi gula, terutama yang melibatkan petani tebu rakyat. Jadwal pengangkutan tebu yang sering tidak tepat waktu, kurangnya koordinasi antara petani dan pabrik, serta menurunnya kualitas tebu akibat keterlambatan, menjadi hambatan utama dalam proses produksi. Selain itu, perusahaan juga masih kesulitan dalam mengatur pasokan bahan baku dari petani maupun dari perusahaan sendiri, serta dalam menyalurkan hasil produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah yang terjadi dengan judul **“Analisis Aliran Rantai Pasok Tebu Di PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis Di Desa Ketiau Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Organ Ilir”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut Bagaimana sistem aliran rantai pasok tebu yang diterapkan oleh PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis dalam memenuhi kebutuhan bahan baku produksi gula, baik yang berasal dari kebun perusahaan maupun dari petani tebu rakyat?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sistem aliran rantai pasok tebu yang diterapkan oleh PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Cinta Manis dalam memenuhi kebutuhan bahan baku produksi gula, baik yang berasal dari kebun perusahaan maupun dari petani tebu rakyat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai proses belajar yang harus ditempuh sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, H. 2002. Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Agribisnis Community. 2010. Hortikultura dan Penanganan Pascapanen. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Arista, Y., Wijaya, K. A., & Slameto. 2015. Morfologi dan Fisiologi Dua Varietas Tebu (*Saccharum officinarum L*) Sebagai Respon Pemupukan Silika. Berkala Ilmiah Pertanian, Vol.1 No.1, Hal: 1–5.
- Amrullah, S. 2001. Kebijakan ekonomi gula indonesia, kaitannya dengan perdagangan gula dunia : suatu analisis simulasi.
- Aak. 1999. Produksi Tanaman: Dasar dan Teknik Budidaya. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Assauri, S. 2011. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Boediono. 1999. Teori Mikro Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik Gorontalo. 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar), 2023. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMxIzI=/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi.html>. Pada 10 April 2025, Pukul 21.59 WIB.
- Buka, R., Imran, S., & Indriani, R. (2023). RANTAI PASOK TEBU (Studi Kasus PT. PG GORONTALO) KECAMATAN TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO. AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 246-255.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2019). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation (7th ed.)*. Pearson Education.
- Christopher, M. (2016). *Logistics and Supply Chain Management (5th ed.)*. Pearson UK.
- Farhan. 2017. Manajemen Rantai Pasokan dan Strategi Pemilihan Supplier. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, P. U. 2012. Manajemen Rantai Pasok Ternak dan Daging Sapi di Nusa Tenggara Timur. In Bunga Rampai Rantai Pasok Komoditas Pertanian Indonesia. Hal. 136.
- Indrawanto, C., Widjaya, T., & Wahyudi, T. 2010. Tebu: Budidaya dan Pengelolaan Terpadu. Jakarta: Penebar Swadaya.
- ISO. (2020). ISO 28000: *Security Management Systems for the Supply Chain*. International Organization for Standardization.

- James, G. 2004. Sugarcane. Oxford: Blackwell Publishing.
- Lahay, R. 2009. Teknologi Budidaya dan Pascapanen Tebu. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lupiyoadi, R. 2013. Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, S., & Herawati, N. 2016. Pengantar Manajemen Produksi. Bandung: Alfabeta.
- Miller, C., & Gilbert, R. 2006. *Sugarcane Physiology and Growth*. Florida: University Press of Florida.
- Magfiroh, I. S., & Wibowo, R. 2019. Manajemen Risiko Rantai Pasok Tebu (Studi Kasus di PTPN X) *The Supply Chain Risk Management of Sugarcane (Case Study in PTPN X)*. Jurnal Pangan, Vol. 28 No. 3 Hal: 203–212.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2020 tentang Ketentuan Ekspor dan Impor.
- Prasetyo, D. H., Widyasari, W. B., dan Damanhuri. 2019. Pertumbuhan Beberapa Klon Tebu Unggul Harapan P3GI (*Saccharum spp. hybrid*) di Dua Lokasi Pasuruan dan Malang *Growth Of Several Promising Clone Of Sugarcane ISRI's (Saccharum spp. hybrid) In Pasuruan and Malang*. Jurnal Produksi, Vol.7 No. 1 Hal:41–46.
- Putradi, A. (2017). Manajemen Rantai Pasok: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Radhi, R., & Hariningsih, S. (2019). Manajemen Rantai Pasokan: Strategi dan Praktik Terbaik. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyawati, I. K., & Wibowo, R. 2019. Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Tebu Plant Cane Dan Tebu Ratoon Cane (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara X). *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, Vol.12 No. 1 Hal: 80.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Trimerani, R. 2022. Sistem Rantai Pasok Tebu Sebagai Bahan Baku Proses Produksi di PG. Madukismo. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 22(1), 1-14.
- Tjiptono, F. 2015. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi.
- Wahyudi, J. 2013. Teknologi Pengolahan Gula dan Produk Turunannya. Jakarta: Penebar Swadaya.